

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan seiring dengan perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan berupaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut (Rahayu, 2010). Tujuan perusahaan berdasarkan perspektif manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009).

Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual (Fuad dkk, 2006). Nilai perusahaan dinilai mampu dalam menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya yang dapat menggambarkan kemakmuran suatu perusahaan. (Franita, 2018). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham melalui pergerakan harga saham perusahaan yang di transaksikan di bursa bagi perusahaan yang sudah *go public* (Retno dan Priantina, 2012). Harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan, semakin tinggi harga pasar saham semakin tinggi juga nilai perusahaan

yang dapat membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Hery, 2017).

Mengutip dari laman berita investasi kontan, terungkapnya skandal gadai saham (repo) dan transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang menaikkan status PT SIAP ke proses penyidikan. Dari hasil pemeriksaan sebelumnya, OJK menemukan dugaan tindak pidana pasar modal. Dalam satu tahun terakhir, BEI sudah berkali-kali menghentikan transaksi saham SIAP, karena harganya bergerak tidak wajar. Pergerakan harga yang tidak wajar ini tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang solid. Otoritas BEI membidik otak dibalik transaksi repo SIAP yang bermasalah dimana berdasarkan hasil investigasi terdapat satu nama yang merupakan salah satu sosok dibalik transaksi repo yang merupakan jajaran manajemen SIAP. Kasus tersebut dapat mempengaruhi pemegang saham dan calon-calon investor yang menjadi target pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direksi, manajemen atau komisaris yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rasyid, 2015). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang di dalamnya terdapat pemisahan kepemilikan antara pemilik dan manajer perusahaan akan menimbulkan suatu konflik keagenan akibat *self interest* yang dimiliki

manajer untuk cenderung bertindak memaksimalkan kepentingan individunya dan mengabaikan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976; Siswanto, 2014). Adanya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan membuat manajer mempunyai kepentingan yang sama dengan para pemegang saham yang diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemilik saham dari perusahaan tersebut (Solikin dkk, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014), Pasaribu dkk (2016), Sudarma dan Darmayanti (2017), dan Sulastri dkk (2018) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015), Dewi dan Sanica (2017) dan Purwanti (2018) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi kecuali untuk anak perusahaan dan lembaga lain yang memiliki hubungan khusus (Rasyid, 2015). Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen

perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan pihak institusi dalam mengawasi pihak manajer perusahaan yang akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dengan kinerja yang lebih baik maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Simangunsong dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015), Pasaribu dkk (2016) dan Purwanti (2018) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014), Dewi dan Sanica (2017), dan Sulastri dkk (2018) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk perhatian yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil perusahaan (Yusuf, 2017). Berdasarkan teori *stakeholder*, organisasi akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang lingkungan dan sosialnya untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* (Deegan, 2004). Menurut Sudarma & Darmayanti (2017) semakin banyak bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor,

kreditur, dan masyarakat yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen, yang dalam jangka panjang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zarlina dan Salim (2014), Adhitya dkk (2016), Dewi dan Sanica (2017) dan Purwanti (2018) menemukan bukti bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) serta Sudarma dan Darmayanti (2017) menemukan bukti bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Berdasarkan teori sinyal, manajer dapat mengungkapkan informasi mengenai profitabilitas kepada para investor untuk dijadikan pertimbangan oleh investor dan menentukan investasi apakah akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut (Suganda, 2018). Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dimana profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk

menanamkan dananya pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarlina dan Salim (2014), Rasyid (2015), Pasaribu dkk (2016), Adhitya dkk (2016), dan Sudarma dan Darmayanti (2017) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat pada penelitian Setiawanta (2016), Manoppo dan Fitty (2016) dan Sulastri dkk (2018) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017) yang menguji tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah menambah profitabilitas sebagai variabel independen, dikarenakan adanya saran dari peneliti Dewi dan Sanica (2017) untuk memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri dapat dijadikan sebagai sinyal positif oleh perusahaan kepada calon investor dan pemegang saham yang menandakan adanya peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sehingga investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan akan menaikkan nilai perusahaan (Khairudin dan Wandita, 2017).

Perbedaan selanjutnya ada pada penggunaan objek penelitian dan periode perusahaan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2016 sampai dengan 2018. Sektor industri dasar dan kimia dipilih karena merupakan salah satu perusahaan jenis industri *high profile* yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan dan tingkat kompetisi yang kuat (Robert, 1992). Selain itu, jenis industri *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat luas akibat aktivitas operasinya yang berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga diharapkan perusahaan tersebut untuk selalu terbuka dalam mengungkapkan informasi secara sukarela (CSR) kepada seluruh stakeholdernya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan spesifik maka penulis memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel dan periode penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Selain itu, penulis juga membatasi periode yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademis dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

